
PENERAPAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK DI KELOMPOK B TKIT BINA ILMU KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Revina Rizqiyani^{1*}, Nurul Andini², Nihwan³

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

³ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
revinarizqiyani@metrouniv.ac.id, nurulandini53@gmail.com, nihwan@metrouniv.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 28-Februari-

2023

Disetujui : 11-November-

2023

Kata Kunci :

Kemampuan Motorik
Halus, Teknik Mozaik

ABSTRAK

Abstract: *The application of fine motor skills is a good movement ability in children which is very necessary for early childhood development. Through mosaic activities in developing fine motor skills, children can begin to make simple hand movements and can coordinate hand muscles. This research aims to develop children's fine motor skills through the mosaic activity of sticking grains into a picture that has been prepared for children aged 5-6 years at the Bina Ilmu Integrated Islamic Kindergarten. The research method used was qualitative with the research subjects being group B children of the Bina Ilmu Integrated Islamic Kindergarten, Sekampung District with a total of 30 children consisting of fourteen children and six children with fine motor skills. Data collection used research, interviews and documentation followed by research results showing the development of fine motor skills through mosaic techniques such as. Thus, it can be concluded that the use of mosaics in developing children's fine motor skills develops optimally because teachers plan and prepare learning tools and materials before starting a lesson.*

Abstrak: Penerapan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot tangan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menempel biji-bijian kedalam suatu gambar yang sudah di siapkan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bina Ilmu. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Islam Terpadu Bina Ilmu Kecamatan Sekampung dengan jumlah 30 anak yang terdiri dari empat belas anak dan enam anak dengan objek motorik halus. Pengumpulan data menggunakan penelitian, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik seperti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan yang melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup yaitu sejak usia dini sampai akhir hayat. Helmawati, (2015) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa dimana potensi-potensi emas bagi perkembangan anak, dimana usia perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja sama dewasanya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya (Isjoni. 2011 : 11-12). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Tadjuddin, 2009:2). Pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*The Golden Years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral (Hibana, 2005:38).

Anak usia dini merupakan manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Rudyanto, (2016) mengemukakan bahwa kemampuan anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Menurut Susanto, (2017) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Indraswari. 2011:2).

Menurut Soemarjadi (2001) mengemukakan bahwa teknik mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan-potongan,

kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Mozaik merupakan suatu seni gambar yang memiliki pola tertentu sehingga menjadi suatu hiasan yang disusun secara rapih ditempel dan disusun sesuai dengan ukuran dan bentuk Munandar (2005:23). Penggunaan teknik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan teknik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya (Avivah, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan Wiyani & Barnawi, (2016). Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Menurut Magill (1989) mengemukakan bahwa motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Menurut Papalia,dkk (2004) mengemukakan potensi dalam perkembangan manusia hanya ditunjukkan melalui bentuk keterampilan-keterampilan fisik dan non fisik yang melibatkan koordinasi mata dan tangan hingga menghasilkan kemampuan diri secara tepat guna. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otor halus. Menurut Gallahue dan Ozmun,(2006) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi. Serta, penggolongan keterampilan motorik halus termasuk dalam perkembangan manipulasi benda meliputi menerima benda, menggunakan tangan, menggerakkan bola besar sampai kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda serta memukul benda dengan menggunakan benda dengan bentuk berbeda.

Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil (Sumanto. 2005:87). Karakteristik karya mozaik yang berwujud 2 dimensi

atau tiga dimensi terletak pada keindahan “*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat menghasilkan kesan bentuk gambar dan hiasan secara artistik. Setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat menampilkan karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut. Sebagai salah satu jenis karya seni rupa, mozaik juga menjadi materi kegiatan pembelajaran seni di sekolah termasuk di TK. Keterampilan mozaik bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang berwujud keterampilan merekatkan bagian bahan alam atau buatan berukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasar. Soemarjadi mengungkapkan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Tujuan dan manfaat teknik mozaik menurut (Yohana 20013:35) adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan seperti dari bahan alam ataupun bahan bekas, selain itu anak juga dapat meningkatkan kreativitas dan ide imajinasinya. Manfaat kegiatan mozaik sangat banyak untuk anak, karena mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander (dalam Sulastri, 2015) mengemukakan bahwa kegiatan mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya mengenalkan bentuk, mengenalkan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi. Sedangkan, manfaat mozaik bagi anak usia dini. Menurut Muharrar & Verayanti, (2013:69) mengemukakan bahwa anak dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak, dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan, dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa. Manfaat lain menurut Muchasanah (2016:12) untuk anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, meningkatkan kreatifitas dan ide-ide imajinasi anak, sebagai sarana dalam menambahkan pengetahuan dan media yang ada di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan dan perilaku dari orang yang diamati. Populasi dalam penelitian adalah anak kelompok TK B yang ada di TKIT Bina Ilmu yang berjumlah 30 anak. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono. 2010:3). Moleong, (2017) setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif.

Pendekatan studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi. Para peneliti melakukan penyelidikan mendalam pada suatu kasus, yang bisa berupa program, acara, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu (Siregar, 2015). Jumlah waktu dan aktivitas yang diberikan untuk setiap kasus terbatas. Para peneliti memperoleh semua data menggunakan berbagai strategi pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2019). Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi subyek yang bersifat alami, dimana peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karakteristik penelitian kualitatif antara lain meliputi latar alamiah, peneliti harus memasuki dan melibatkan sebagian waktunya untuk meneliti secara langsung ditempat yang alami seperti sekolah, manusia sebagai alat pengumpul data utama, metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual. Serta, di tulis berbentuk paragraf dari hasil keseluruhan. Mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Ilmu Kecamatan Sekampung, peneliti mengadakan penelitian dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik yang dilaksanakan guru antara lain:

Pertama, memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik. Peneliti memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik, berdasarkan penelitian dan wawancara guru memilih tema yaitu: Rekreasi yaitu tentang Ban Pelampung. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan, sehingga tanpa anak sadari mereka dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik. Setelah peneliti memilih pola gambar yang di sesuaikan dengan tema, selanjutnya peneliti menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak. Sebelum menentukan alat dan bahan yang digunakan, guru terlebih dahulu rancangan dalam kegiatan mozaik tersebut. Ada dua rancangan yang dipersiapkan oleh penenliti diantaranya (1) Bahan dan alat yang digunakan oleh guru seperti mozaik pola gambar ban pelampung dan kata “ban pelampung”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan kertas origami yang sudah di potong bentuk mozaik persegi empat sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik ban pelampung. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol, penghapus, kertas hvs gambar ban pelampung, lem, dan papan tulis untuk menempelkan hasil

mozaik. (2) Bahan dan alat yang digunakan oleh anak, alat dan bahan yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs pola gambar ban pelampung, pensil, penghapus, kertas origami yang sudah dipotong bentuk mozaik persegi empat dan lem.

Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Ilmu Kecamatan Sekampung, dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu membuat rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam teknik mozaik menggunakan kertas origami. Pada langkah pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran seperti pensil, penghapus, lem, kertas origami yang sudah dipotong mozaik persegi empat dan gambar mozaik (d disesuaikan dengan sub tema). Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak memulai untuk membuat mozaik guru memberikan contoh bagaimana kegiatan mozaik di lakukan dari awal menempel sampai akhir. Pada tahapan-tahapan tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menempel bahan mozaik dengan benar sesuai dengan pola gambar. Misalnya pada saat anak mengambil kertas origami dan cara mengoleskan lem kedalam pola gambar mozaik. Guru sebagai fasilitator juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan kepada anak cara mengambil bahan mozaik dan cara menempelkan pada pola gambar mozaik.

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak. langkah keempat yaitu peneliti dan guru mengamati kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, dalam kegiatan menempel bahan mozaik anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi dan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik adalah memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak. Dengan hasil penelitian peneliti dalam menetapkan evaluasi, guru menggunakan lembar penelitian penilaian terhadap indikator perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Ilmu Kecamatan Sekampung telah ditetapkan secara berulang ulang sehingga menghasilkan motorik halus yang berkembang secara optimal. Berikut data penelitian melalui tabel 1. Sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Kegiatan dalam Perkembangan Motorik Halus

No	Pencapaian Kegiatan dalam Perkembangan Motorik Halus
1	Mampu menempel gambar dengan kurang tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” tidak lengkap
2	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan lengkap

No	Pencapaian Kegiatan dalam Perkembangan Motorik Halus
3	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan lengkap
4	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan lengkap
5	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan lengkap
6	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
7	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
8	Mampu menempel gambar namun masih kurang tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan bentuk huruf yang belum jelas
9	Mampu menempel gambar dengan kurang tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” tidak lengkap
10	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
11	Mampu menempel gambar namun masih belum tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” tidak lengkap
12	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
13	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
14	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
15	Mampu menempel gambar dengan tepat namun tidak menulis kata “Ban Pelampung”
16	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
17	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
18	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
19	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung”
20	Mampu menempel gambar dengan tepat dan menulis kata “Ban Pelampung” dengan lengkap

Data akhir evaluasi perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa anak mulai berkembang hari demi hari karena proses pengajarannya atau proses belajar mengajar tidak monoton terhadap buku paket saja, melainkan anak diajak untuk bermain melalui belajar salah satu dengan teknik mozaik menggunakan kertas origami untuk mengembangkan motorik halus anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan motorik anak usia kelompk B di TK Islam Terpadu Bina Ilmu berkembang dengan baik melalui proses kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik dan guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik melalui kegiatan menerima benda, menggunakan tangan, menggerakkan bola besar sampai kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda serta

memukul benda dengan menggunakan benda dengan bentuk berbeda. Saran penelitian guru dapat mengembangkan teknik mozaik lebih bervariasi dengan menerapkan aktivitas secara outdoor. Agar dapat menarik minat belajar anak lebih menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Avivah, B.N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik Di TK Jember Permai 1 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*. Skripsi, Universitas Jember. (Online) <https://repository.unej.ac.id/>
- Creswell, John W.(2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gallahue, D.G & Ozmun,J.H. (2006). *Understanding Motor Development: Infant, Children, Adolescent, Adult*. (6th.Eds). New York : Mc. Graw Hill
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hibana. S. R. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Indrasari,L (2011). *Peningkatan Perkembangan Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD, Vol 1 No. 1. (Online) <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407>
- Magill, & Richard. A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA : C. Brown Publishers
- Moleong,L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaha Rosdakarya
- Munandar. (2005). *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Muharrar.S. & Verayanti.S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Muchasanah,T. (2016), *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak- Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 1 Tahun Ke-5. (Online) <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/viewFile/235/522>
- Papalia,D.E. Olds,S.W.,& Feldman, R.D (2004). *Human Development* (9th.Ed). New York : Mc. Graw Hill
- Rudiyanto.A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*. Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soemarjadi,N.R. dan Wikdati. Z. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang : Universitas Negeri Malang

- Susanto.A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, A.T. (2015). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. Jakarta: depdiknas
- Tadjuddin.N (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: An-Nur.
- Wiyani.N.A. & Barnawi. (2016). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Yohana. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Teknik Kolase Ampas Kelapa*. Bengkulu: UNIB